

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan terwujud apabila didukung oleh dana yang memadai. Namun, pada kenyataannya tidak semua negara dapat mencukupi akan kebutuhan tersebut karena perlu adanya mobilisasi dana dari masyarakat. Disini, peran perbankan yang sehat dan efektif dibutuhkan untuk menghimpun serta menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Perbankan adalah salah satu lembaga bisnis yang mampu memperkuat perekonomian negara karena berfungsi sebagai *intermediary* keuangan, Hakim (2019:44) menjelaskan bahwa *Intermediary* keuangan yaitu perantara keuangan atau dalam artian suatu lembaga yang mampu menyalurkan dana dari unit ekonomi surplus kepada unit-unit ekonomi defisit.

Bank syariah merupakan suatu lembaga yang di dalamnya memiliki sistem dan tata cara yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah tidak menerima bunga akan tetapi menerima dan memberi imbalan dari bagi hasil ataupun lainnya yang sesuai dengan akad yang dilakukan. Menurut Yugiarto (2015:42) bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*Shahibul Maal*) dan pengelola (*Mudharib*).

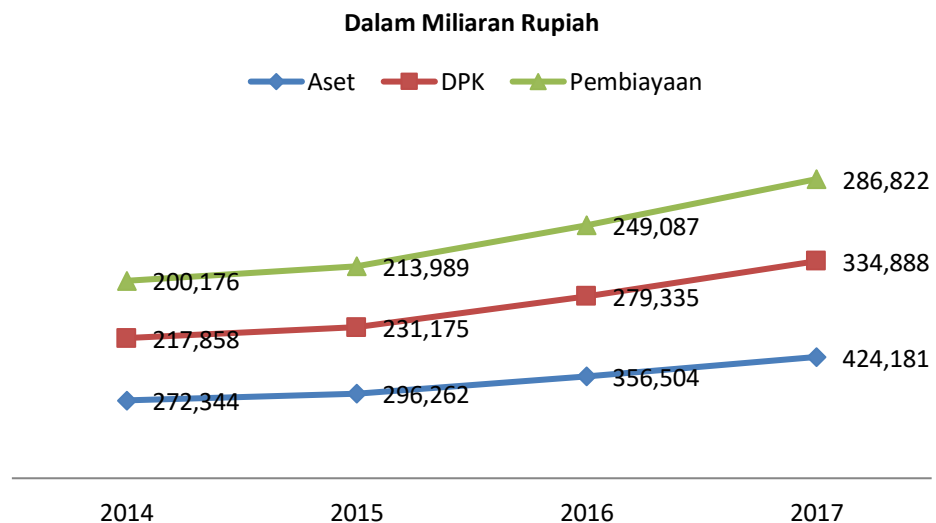
Perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Diantara

ketiganya, BUS dan UUS memiliki karakteristik yang sangat identik, mulai dari badan usaha yang sama-sama berbentuk perseroan, menghimpun dana, menyalurkan, dan juga melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran (Ascarya dan Diana Yumanita, 2005:68-70)

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 pasal 1, perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan syariah di Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1992 yang dimulai dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1998 yang menyebabkan ketimpangan perekonomian menyebabkan tingkat suku bunga dan inflasi tinggi, Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama mampu bertahan dari kondisi keterpurukan tersebut sementara bank-bank konvensional yang lainnya banyak yang mengalami likuidasi, seperti yang diungkapkan dalam Machmud dan Rukmana (2010:90) bahwa krisis ekonomi tahun 1998 ditandai dengan laju inflasi mencapai 78% dengan pertumbuhan ekonomi anjlok minus 15% dan kurs US dollar melejit dengan kenaikan lima kali lipat dalam tempo yang singkat dan suku bunga menjadi 70% per tahun menyebabkan biaya produksi dan biaya hidup melambung. Dalam Machmud dan Rukmana (2010:91) dijelaskan bahwa naiknya suku bunga secara tajam menambah keterpurukan perbankan konvensional yang mengalami *negative spread*, tetapi Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami *negative spread*.

Perkembangan keuangan syariah kian membaik dengan berbagai pelayanan yang disediakan dan segmentasi yang berbeda. Otoritas Jasa Keuangan mencatat total aset keuangan syariah tidak termasuk saham syariah, mencapai angka 1.359 triliun hingga juli 2019. Dengan pencapaian ini, keuangan syariah berkontribusi 8.71% di pangsa pasar dari total aset industri nasional dan 5,87% dari total aset perbankan indonesia. Ini mencerminkan prospek keuangan syariah yang menjanjikan (Banjarnahor, 2019).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah di Indonesia**

Gambar 1.1 diatas diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Januari 2018 menunjukkan perkembangan perbankan syariah dari waktu ke waktu yang sangat signifikan. Pada tahun 2017 total aset perbankan syariah mencapai Rp 424.191 Miliar. Jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya hingga tahun mencapai angka Rp.334.888 Miliar. Pembiayaan juga

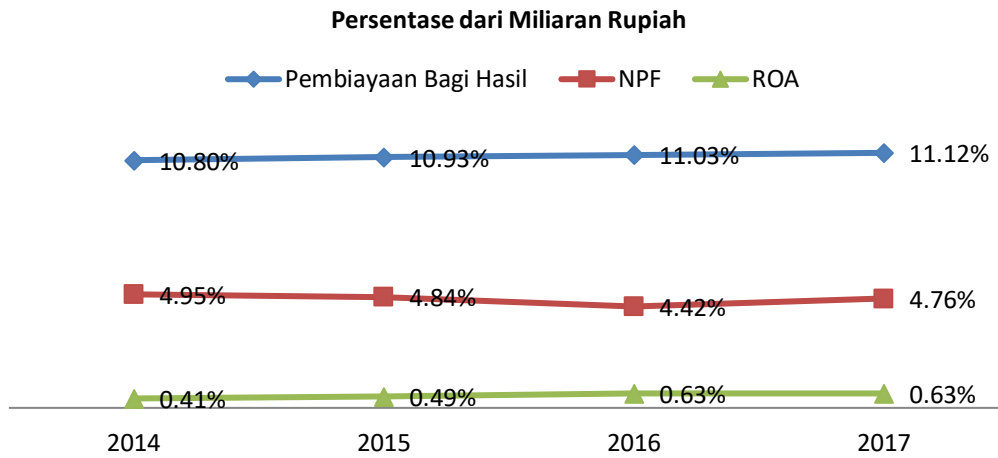
mengalami peningkatan dari jumlah tahun-tahun sebelumnya dan tahun mencapai angka Rp.286.822 Miliar.

Perkembangan bank syariah berperan sebagai pelaksana perekonomian berlandaskan prinsip syariah serta penggerak kegiatan sosial guna mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 2 dan 3 bahwa:

“Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian serta perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat”.

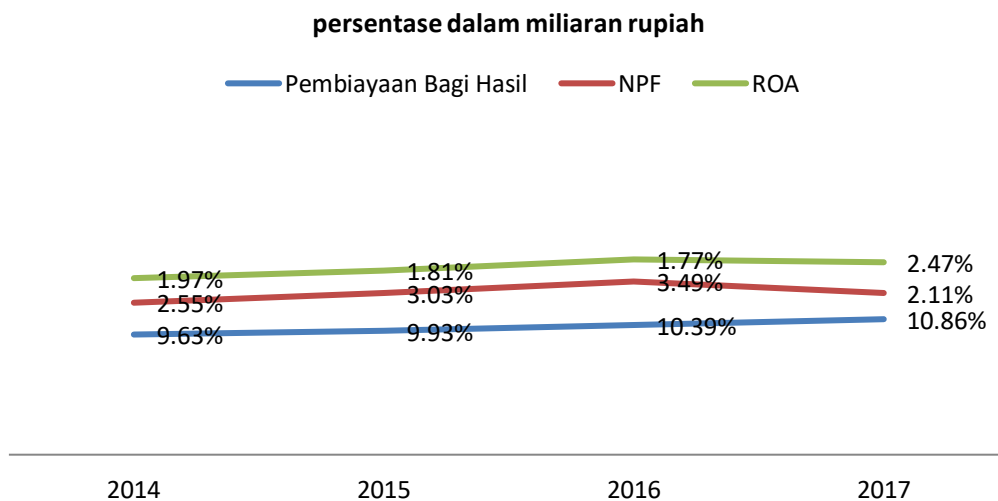
Kontribusi perbankan syariah pada pembangunan nasional yaitu berhubungan dengan Pembiayaan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan pertumbuhan pembiayaannya per Desember 2018 sebesar 17,63% dalam proyek infrastruktur dengan alokasi terbesar pada subsektor kelistrikan dan perumahan rakyat. Angka ini tumbuh lebih besar dari tahun sebelumnya (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2020, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 18 Maret 2020).

Berdasarkan pada data yang diperoleh Statistik Perbankan Syariah Desember 2018, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada 18 Februari 2020) tahun 2014 sampai tahun 2017 besarnya pembiayaan bagi hasil, ROA, dan NPF dalam setiap tahunnya mengalami perkembangan yang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, dan Return on Asset Bank Umum Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, dan Return on Asset Unit Usaha Syariah Syariah**

Dilihat dari hubungan antara pertumbuhan pembiayaan bagi hasil dengan ROA dari gambar 1.2 , Tahun 2017 terjadi pertumbuhan pembiayaan dengan angka 11,12% namun ROA nya tidak meningkat dan masih di angka 0,63%. Indikasinya yaitu semakin tinggi pertumbuhan pembiayaan maka akan semakin tinggi juga ROA, seperti yang dituturkan dalam Mahmudah (2019:6) bahwa semakin tinggi pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* akan memiliki dampak pada peningkatan profitabilitas.

Melihat hubungan antara pertumbuhan pembiayaan bagi hasil dengan NPF, menurut Yudha dan Akmalur Rijal (2018:1307) “pertumbuhan pembiayaan bagi hasil menyebabkan risiko pembiayaan yang tinggi juga “. Pada tahun 2015-2016 pada gambar 1.2 ketika pembiayaan bagi hasil naik di angka 11,03%, namun NPF turun di angka 4,42%. Sementara melihat pada gambar 1.3 tahun 2016-2017 ketika pembiayaan bertumbuh, justru NPF turun.

Hubungan antara NPF dan ROA dengan indikasi semakin kecil persentase NPF maka persentase ROA akan naik dan begitu juga sebaliknya. Menurut Ali (Rahman dan Rida Rochmanika, 2012) apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh bank.. Tetapi disini dilihat dari gambar 1.2 pada tahun 2016-2017 ketika NPF mengalami kenaikan 4,76%, justru nilai ROA tidak mengalami penurunan dan tetap pada 0,63%. Sementara dilihat dari gambar 1.3 tahun 2016-2017 ketika NPF turun drastis justru ROA meningkat signifikan.

Tantangan bank syariah tentunya tidak jauh berkaitan dengan risiko kemacetan kredit atau NPF. Pada Januari 2016 rasio NPF pernah mencapai angka

5,54%, ini berarti bank syariah di Indonesia masih kesulitan mengatasi masalah pembiayaan meskipun dari tahun ke tahun sudah terjadi perbaikan sehingga angka NPF menurun sedikit. Disini jika dibandingkan dengan pesaingnya yang lebih diminati masyarakat yaitu perbankan konvensional, bank konvensional memiliki NPL yang jauh lebih kecil yakni 2% pada 2019 dibandingkan bank syariah. Profitabilitas bank syariah berada pada kisaran 1,28% pada 2019, sedangkan bank konvensional berada pada kisaran 2,55%. (Youtube CNBC Indonesia, 2019: 5 September)

Penelitian terdahulu mengenai Variabel Pertumbuhan Pembiayaan dilakukan oleh Azhar dan Arim (2016) dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas*, mendapatkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan negatif yang artinya setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil dalam kelipatan eksponensial maka diprediksikan akan menurunkan ROA. Ini sama dengan Penelitian Indarti dan Indah Mustikawati (2018) dengan judul *Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah*, memiliki hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Faradilla *et al* (2017) dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* memiliki hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga hasil penelitian tersebut berbeda dengan Hasil penelitian Kholis dan Lintang Kurniawati (2018)

dengan judul *Pengaruh pembiayaan bagi hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)* yang memiliki hasil bahwa pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian sebelumnya mengenai Variabel *Non Performing Financing* dilakukan oleh Ariyani (2016) dengan judul *Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk* memiliki hasil bahwa hubungan NPF dengan Profitabilitas adalah lemah dan tidak signifikan. Lalu penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Wirnawati dan Lucia Ari Diyani (2019) dengan judul *Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah* memiliki hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017) dengan judul *Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah* memiliki hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, apabila NPF naik maka profitabilitas akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) dengan judul *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* yang memiliki hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Untuk penelitian sebelumnya mengenai Variabel Profitabilitas, dilakukan oleh Yusuf dan Surachman Surjaatmadja (2018) dengan judul *Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation* memiliki hasil bahwa NPF tidak dapat memoderasi



indikator *Financial Performance* terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulastri *et al* (2019) dengan judul *The Influence Of Investment Decisions And Financing Decisions On Firm Value With Profitability As Intervening Variables* memiliki hasil bahwa besarnya profitailitas tidak menentukan besarnya rencana pembiayaan.

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian penulis yang disajikan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian Penulis**

No	Peneliti, Tahun, dan Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Cut Faradilla, Muhammad Arfan, dan M. Shabri (2017)  Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah dan Musyarakah</i>), dan Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel 1 <i>Murabahah, Istishna</i>, dan <i>ijarah</i></li> <li>• Analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan musyarakah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.6, No.3 2017.  ISSN: 2302-0164
2.	Salina Kassim and Taslima Julia (2016)  Bangladesh Banking	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Green Financing</i></li> </ul>	ROA memiliki pengaruh dalam performa perusahaan, untuk CCBs memiliki ROA yang lebih rendah daripada ICBs.	<i>Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civillisation</i> 2016 <i>special issue</i> , Vol.21, p307-33024p.  ISSN: 13946870

No	Peneliti, Tahun, dan Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
3.	Nurlela, Sulastri, Umar Hamdan AJ, Agustina Hanafi (2019)  Indonesia Sharia Stock Index	• Variabel Profitabilitas	• Variabel <i>Investment Decision</i>	Keputusan pemberian pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	<i>Internasional Journal University of Sriwijaya volume 6, issue 2, 2019.</i>  ISSN: 2364-5369
4.	Mohammad Nasih (2013)  <i>Indonesian Islamic Banking</i>	• Variabel NPF	• <i>ADF Methodes</i>	Peforma ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPL.	<i>Journal Airlangga University Vol.4, No.2 2013.</i>  ISSN: 2088-6845 2442-8604
5.	Widya Puspa Andika, Isti Fadah, dan Novi Puspitasari (2015)  Bank Umum Syariah di Indonesia	• Variabel <i>Non Performing Financing</i> dan Profitabilitas	• Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial <i>Non Performing Financing Masyarakat</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. <i>Performing.</i>	Jurnal Universitas Jember 2015.  ISSN: 2459-9816
6.	Binti Nur Asiyah (2017)  Bank Mega Syariah	• Variabel Profitabilitas	• Variabel Kualitas Portofolio Pembelian  • Analisis Regresi Linear Berganda	Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas akan meningkat apabila aktiva dikelola dengan kategori lancar.	Jurnal IAIN Tulungagung Vol.3, No.2, 2017.  DOI: 10.21274/a.n.2017.3.2.231-254

No	Peneliti, Tahun, dan Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
7.	Lilis Sudarwati (2018)  Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan Bagi hasil, NPF, dan Profitabilitas</li> <li>• Intervening</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	NPF mampu memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA)	Repository IAIN Salatiga
8.	Muhammad Yusuf, dan Surachman Surjaatmadja (2018)  <i>Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Profitabilitas dan NPF</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Financial Performance</i></li> </ul>	NPF sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam hubungan antara FDR ke ROA.	<i>International Journal STIE Jakarta Vol.8, No.4, 2018.</i>  ISSN: 2146-4138
9.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018)  Bank Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel NPF dan Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>CAR dan FDR</i></li> </ul>	NPF berpengaruh negatif pada profitabilitas, apabila NPF semakin besar maka yang akan terjadi adalah penurunan profitabilitas	Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2, Iss 1, 2018.  Print ISSN: 2540-8399 Online ISSN: 2540-8402
10.	Anisa Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais (2017)  Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah dan Musyarakah</i>), NPF, dan ROA</li> <li>• Intervening</li> </ul>		NPF tidak mampu mengintervening hubungan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA karena nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung.	

No	Peneliti, Tahun, dan Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
11.	Lintang Nurul Anisa dan Rizal Yaya (2015)  Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel NPF</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel DPK, pembiayaan Bagi Hasil, Volume dan Porsi Pembiayaan</li> </ul>	Tingginya NPF bagi hasil akan menurunkan volume penyaluran pembiayaan bagi hasil, sesuai dengan hasil uji adalah negatif signifikan antara NPF terhadap Volume dan Porsi pembiayaan.	Journal Ar-raniry State Islamic University Aceh Vol.4, Iss 1, 2015.  ISSN: 2089-6239
12.	Anggraini dan Dila (2018)  Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel NPF, Profitabilitas, dan Pembiayaan Bagi Hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel DPK, Tingkat Bagi Hasil, dan Modal Sendiri</li> </ul>	NPF dan ROA memiliki pengaruh terhadap simpanan <i>mudharabah</i> .	Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang Vol.1, No.1, 2018.  ISSN: 2614-8447
13.	Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani (2019)  Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel NPF dan Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel CAR, FDR, dan BOPO</li> </ul>	NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas(ROA).	Jurnal Mahasiswa Bina Insani Vol.4, No.1, 2019.  ISSN: 2528-6919
14.	Iqbal Ramadhani (2018)  Bank Syariah Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>Non Performing Financing</i> dan Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>Variabel FDR, CAR, dan BOPO</li> </ul>	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.	Jurnal FEB Universitas Brawijaya, Vol.6, No.2, 2018.

No	Peneliti, Tahun, dan Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
15.	Tlaudikur Afkar (2017)  <i>Islamic Banking in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Qardh</i></li> </ul>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Asian Journal of Inovation and Entrepreneurship</i> Vol.2, No.3 2017  ISSN:2477-0574
16.	Nur Kholis dan Lintang Kurniawati (2018)  Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Pembiayaan, NPF, dan ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel BOPO</li> <li>• Teknik Analisis Statistic Deskriptif Komparatif</li> </ul>	Pembiayaan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh pada ROA bank umum syariah sedangkan NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA.	Jurnal UII, Vol.4, No.2, 2018.
17.	Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017)  Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel NPF dan Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel PSF dan FDR</li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	Apabila NPF mengalami keianikan maka ROA akan turun.	Jurnal STES Islamic Village Vol.7, No.2, 2017.
18.	Fatma Indarti dan RR. Indah Mustikawati (2017)  Bank Panin Dubai Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Pembiayaan Bagi Hasil, NPF, dan Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penempatan pada Bank Indonesia dan Pembiayaan <i>Murabahah</i></li> <li>• Analisis Regresi Sederhana dan Berganda</li> </ul>	NPF berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif tapi tidak signifikan	Jurnal UNY 2017.

No	Peneliti, Tahun, dan Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
19.	Misbahul Munir (2019) Bank Syariah di Indonesia	• Variabel NPF dan Profitabilitas	• Variabel CAR, FDR dan Inflasi	NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Vol.1, No.1&2 2019  ISSN:2622-4755
20.	Effendi, Zainal Thiarany, Usy Nursyamsiah, dan Tita (2017)  <i>Sharia Banking</i>	• Variabel NPF	• Variabel lain yang mempengaruhi: CAR, Bank Size, dan RR.	ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.	<i>Journal of Bogor Agricultural University</i> Vol.25, No.1 2017  ISSN: 0852-7182

Berdasarkan fenomena dan *research gap*, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai **”Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai Pemediasi (Survey pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2018)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing*, dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagaimana *Non Performing Financing* memediasi pengaruh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pertumbuhan pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing*, dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Pengaruh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Pengaruh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan mediasi *Non Performing Financing*.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini agar mendapat wawasan terkait dengan topik penelitian, sebagai literatur serta referensi apabila melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai pemediasi.

2. Bagi Pihak Perbankan

Bank dapat mengetahui kinerja keuangan serta dapat menjadi sarana penetapan strategi usaha di masa mendatang.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi serta dapat diambil manfaatnya bagi pihak yang membutuhkan untuk kemajuan perbankan syariah dimasa mendatang.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan survey pada perbankan syariah di indonesia tahun 2018 dari *website* resmi masing-masing bank sehingga tidak ada tempat khusus dalam penelitian.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh dan mengolah data yang diteliti, penulis melakukan penelitian dari bulan Februari 2020 hingga Juni 2020.